

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Dengan melihat hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan pada kelompok kasus menunjukkan sebanyak 21 responden (56,8%) memiliki pengetahuan kurang dan 16 responden (43,2%) memiliki pengetahuan baik. Sedangkan pada kelompok kontrol, sebanyak 5 responden (13,5%) memiliki pengetahuan kurang dan 32 responden (86,5%) memiliki pengetahuan baik.
2. Sikap pada kelompok kasus menunjukkan sebanyak 0 responden (0%) memiliki sikap kurang dan 37 responden (100%) memiliki sikap baik. Sedangkan pada kelompok kontrol, sebanyak 7 responden (18,9%) memiliki sikap kurang dan 30 responden (81,1%) memiliki sikap baik.
3. Kepatuhan minum obat pada kelompok kasus menunjukkan sebanyak 31 responden (83,8%) memiliki kepatuhan rendah dan 6 responden (16,2%) memiliki kepatuhan tinggi. Sedangkan pada kelompok kontrol, sebanyak 37 responden (100%) memiliki kepatuhan tinggi.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat. Dari 26 responden dengan

pengetahuan kurang, sebanyak 21 responden (80,8%) memiliki kepatuhan rendah dan 5 responden (19,2%) memiliki kepatuhan tinggi. Sedangkan dari 48 responden dengan pengetahuan baik, sebanyak 5 responden (10,4%) memiliki kepatuhan rendah dan 43 responden (89,6%) memiliki kepatuhan tinggi, dengan Spearman Rho nilai Correlation Coefficient sebesar 0,704 dan $p\text{-value} < 0,001$ ($p < 0,05$). Hubungan tersebut memiliki arah positif dengan kekuatan hubungan yang kuat.

5. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan minum obat. Dari 7 responden dengan sikap kurang, seluruhnya yaitu 7 responden (100,0%) memiliki kepatuhan tinggi. Sedangkan dari 67 responden dengan sikap baik, sebanyak 26 responden (38,8%) memiliki kepatuhan rendah dan 41 responden (61,2%) memiliki kepatuhan tinggi, dengan uji Spearman Rho nilai Correlation Coefficient sebesar -0,238 dan $p\text{-value} 0,041$ ($p < 0,05$). Hubungan tersebut memiliki arah negatif dengan kekuatan hubungan yang lemah.

Kesimpulan umum dari penelitian ini adalah bahwa tingkat pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. Oleh karena itu, peningkatan edukasi kesehatan dan pembentukan sikap positif terhadap pengobatan perlu terus dilakukan melalui peran aktif tenaga kesehatan, keluarga, dan program edukasi di Puskesmas untuk meningkatkan

keberhasilan terapi dan mencegah komplikasi Diabetes Mellitus.

B. Saran

1. Bagi Pasien

- 1) Meningkatkan pengetahuan mengenai pengelolaan diabetes mellitus dan mematuhi pengobatan sesuai anjuran tenaga kesehatan.
- 2) Lebih aktif mencari informasi mengenai diabetes mellitus serta mengikuti kegiatan Posyandu Lansia atau program edukasi kesehatan yang diselenggarakan oleh puskesmas.
- 3) Membuat catatan harian mengenai jadwal minum obat dan jadwal kontrol sebagai upaya untuk meningkatkan kepatuhan dalam menjalani pengobatan.

2. Bagi Keluarga

Keluarga diharapkan berperan aktif dalam mendampingi pasien selama menjalani pengobatan dengan memberikan dukungan, mengingatkan jadwal minum obat dan kontrol, serta memberikan motivasi kepada pasien agar mematuhi pengobatan sesuai anjuran tenaga kesehatan.

3. Bagi Instansi Keperawatan

- a. Meningkatkan kegiatan promosi kesehatan mengenai Diabetes Mellitus Tipe 2, khususnya terkait pentingnya kepatuhan minum obat.
- b. Memberikan edukasi secara berkelanjutan mengenai pengelolaan Diabetes Mellitus, kepatuhan pengobatan, pencegahan komplikasi, dan pentingnya kontrol rutin melalui media edukasi seperti leaflet maupun media komunikasi digital.

- c. Mengembangkan program pendampingan bagi pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap yang positif, serta memotivasi pasien dalam menjalani pengobatan secara teratur.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang memengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2, seperti dukungan keluarga, efek samping obat, lama menderita Diabetes Mellitus, jumlah obat yang dikonsumsi, akses pelayanan kesehatan, dan faktor sosial ekonomi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan jumlah responden yang lebih besar atau lokasi penelitian yang lebih luas.